

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KAPONGAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Insiyah¹, Nursalam²

^{1,2} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

²nursalam073032@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of teacher competence and learning facilities on learning achievement in IPS subjects for class viii junior high school 1 Kapongan students in the 2017/2018 academic year. This type of research is *ex-post facto* research. The subjects of this study were students of SMP Negeri 1 Kapongan in the 2017/2018 academic year who received social studies subjects with a population of 127 students. The data collection techniques in this study were a questionnaire, interview (interview) and documentation. Data analysis in this study was analyzed in each data collection technique. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between teacher competence on social studies learning achievement. The results of the analysis using simple regression obtained a correlation coefficient (r_{x1y}) of 0.659 and a coefficient of determination (r^2_{x1y}) of 0.435. The t test was carried out and the t-test price was 6.073 and the t-table value was 1.675 at the 5% significance level, which means that t count was greater than t table and the effect of teacher competence on social studies learning achievement was significant. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of learning facilities on social studies learning achievement. The results of the analysis using simple regression obtained a correlation coefficient (r_{x2y}) of 0.558 and a coefficient of determination (r^2_{x2y}) of 0.312. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence on teacher competence and learning facilities together on social studies learning achievement. The results of the analysis using multiple regression obtained the correlation coefficient $R_y (1.2)$ of 0.709 and the coefficient of determination $R^2_y (1.2)$ of 0.503. This shows that there is a positive and significant influence on the competence of teachers and learning facilities together on social studies learning achievement.

Keywords: teacher competence, learning facilities, learning achievement

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ips siswa kelas viii smp negeri 1 kapongan tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kapongan tahun pelajaran 2017/2018 yang mendapatkan mata pelajaran IPS dengan jumlah populasi sebesar 127 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), interview (Wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dianalisis pada setiap teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,659 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,435. Uji t dilakukan dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,073 dan t_{tabel} sebesar 1,675 pada taraf signifikansi 5% yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS adalah signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga

koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,558 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,312. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,709 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Kata Kunci : Kompetensi guru, Fasilitas belajar, Prestasi Belajar
PENDAHULUAN

Kompetensi (Rastodio, 2009:30) adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Menurut Farida Sariman (2009: 17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

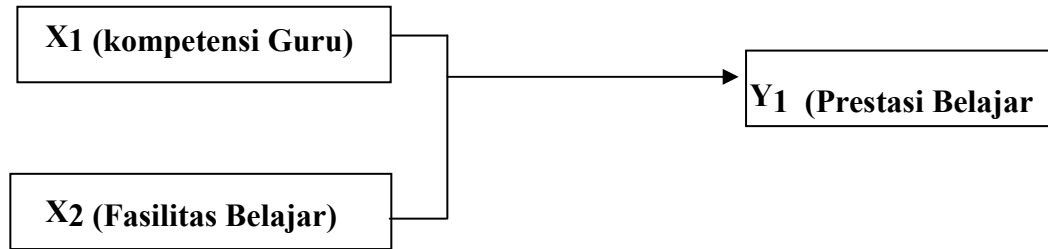
Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiadin, 2010:73).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar (Slameto, 2010: 17). Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah diterapkan untuk suatu pelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 = Kompetensi Guru

X2 = Fasilitas Belajar

Y1 = Prestasi Belajar

→ = Pengaruh secara langsung dari variable X1 dan X2 terhadap Y1.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkap data tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kapongan. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kapongan tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VIII yang berlokasi di Jl. Raya Banyuwangi No.73. Batas timur perumahan penduduk, batas utara perumahan Penduduk, batas selatan persawahan dan batas barat perumahan penduduk. Waktu penelitian dilakukan setelah ujian kompre pada April sampai Mei 2018. Dipilihnya lokasi ini karena dirasa dapat mewakili kebutuhan penelitian yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kapongan tahun pelajaran 2017/2018 yang mendapatkan mata pelajaran IPS dengan jumlah populasi sebesar 127 siswa. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan pada unit sampling, setelah data terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Penelitian disini mengambil sampel 50 siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), interview (Wawancara) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan deskriptif variabel prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kompetensi guru diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*, terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 20 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 50 siswa, menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memperoleh skor tertinggi 77 dan skor terendah 45.

Statistics		
DATA		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		61.62
Median		61.00
Mode		60
Std. Deviation		7.738
Variance		59.873
Range		32
Minimum		45
Maximum		77
Sum		3081

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 61,62; *Median* (Me) sebesar 61; *Modus* (Mo) sebesar 60; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,738.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi guru

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	45-49	4	8
2	50-54	6	12
3	55-59	8	16
4	60-64	12	24
5	65-69	13	26

6	70-74	4	8
7	75-79	3	6
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi variabel kompetensi guru terdiri dari 7 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 5 rentang skor. Kelas interval 45 – 49 sebanyak 4 siswa (8%), kelas interval 50 – 54 sebanyak 6 siswa (12%), kelas interval 55– 59 sebanyak 8 siswa (16%), kelas interval 60 – 64 sebanyak 12 siswa (24%), kelas interval 65 – 69 sebanyak 13 siswa (26%), kelas interval 70 – 74 sebanyak 4 siswa (8%), kelas interval 75 – 79 sebanyak 3 siswa (6%).

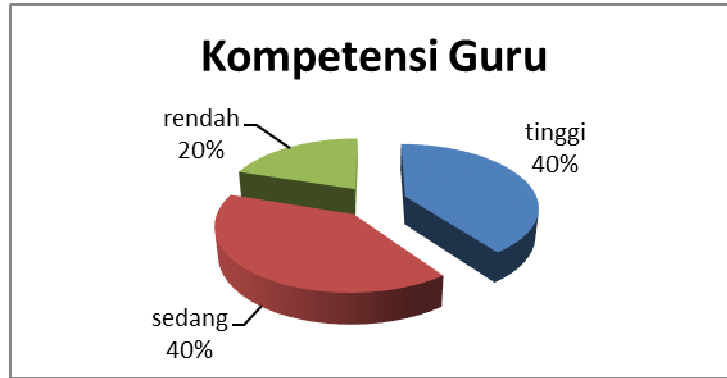
Data variabel penelitian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan kompetensi guru yang dapat diketahui menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kompetensi guru

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	66-77	20	40	Tinggi
2	55-64	20	40	Sedang
3	45-54	10	20	Rendah
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 3. frekuensi kecenderungan variabel kompetensi guru menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 66 masuk pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (40%), rentang skor antara 66 sampai 64 masuk pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (40%), dan rentang skor kurang dari 45 sampai 54 masuk kategori rendah sebanyak 10 siswa (20%).

Kecenderungan variabel kompetensi guru disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 3. berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Kompetensi Guru

Data mengenai Fasilitas Belajar diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*, terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 16 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 50 siswa, menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memperoleh skor tertinggi 62 dan skor terendah 36.

Statistics

DATA		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		50.54
Median		51.50
Mode		56
Std. Deviation		6.260
Variance		39.192
Range		26
Minimum		36
Maximum		62
Sum		2527

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 50,54; *Median* (Me) sebesar 51,50; *Modus* (Mo) sebesar 56; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,260.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel fasilitas belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	36-39	2	4
2	40-43	7	14
3	44-47	6	12
4	48-51	10	20
5	52-55	12	24
6	56-59	11	22
7	60-63	2	4
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar terdiri dari 7 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 4 rentang skor. Kelas interval 36 – 39 sebanyak 2 siswa (4%), kelas interval 40 – 43 sebanyak 7 siswa (14%), kelas interval 44 – 47 sebanyak 6 siswa (12%), kelas interval 48 – 51 sebanyak 10 siswa (20%), kelas interval 52 – 55 sebanyak 12 siswa (24%), kelas interval 56 – 59 sebanyak 11 siswa (22%), kelas interval 60 – 63 sebanyak 2 siswa (4%).

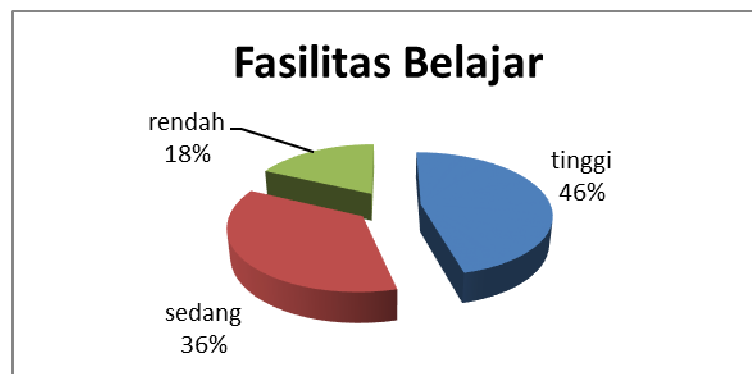
Data variabel penelitian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan fasilitas belajar yang dapat diketahui menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah.

Berdasarkan perhitungan, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kecenderungan fasilitas belajar yang disajikan dalam table 4.8, yaitu:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan fasilitas belajar

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	53-62	23	46	Tinggi
2	44-52	18	36	Sedang
3	36-43	9	18	Rendah
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 5, frekuensi kecenderungan variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 53 masuk pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (46%), rentang skor antara 44 sampai 52 masuk pada kategori sedang sebanyak 18 siswa (36%), dan rentang skor kurang dari 36 sampai 43 masuk kategori rendah sebanyak 9 siswa (18%). Kecenderungan variabel fasilitas belajar disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 3. berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 10 butir pernyataan tersebut dengan jumlah responden 50 menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar memperoleh skor tertinggi sebesar 39 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar $(4 \times 10) = 40$ dan skor terendah sebesar 22 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 10) = 10$.

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 30,42; *Median* (Me) sebesar 31; *Modus* (Mo) sebesar 32; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,111.

Statistics

DATA		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		30.42
Median		31.00
Mode		32
Std. Deviation		4.111
Variance		16.902
Range		17
Minimum		22
Maximum		39
Sum		1521

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	22-24	4	8
2	25-27	10	20
3	28-30	9	18
4	31-33	14	28
5	34-36	8	16
6	37-39	5	10
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 6, distribusi frekuensi Prestasi belajar terdiri dari 6 kelas interval yang masing-masing memiliki 3 rentang skor. Kelas interval 22-22 sebanyak 4 siswa (8%), kelas interval 25-27 sebanyak 10 siswa (20%), kelas interval 28-30 sebanyak 9 siswa (18%), kelas interval 31-33 sebanyak 14 siswa (28%), kelas interval 34-36 sebanyak 8 siswa (16%), dan kelas interval 37-39 sebanyak 5 siswa (10%).

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Prestasi belajar. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi

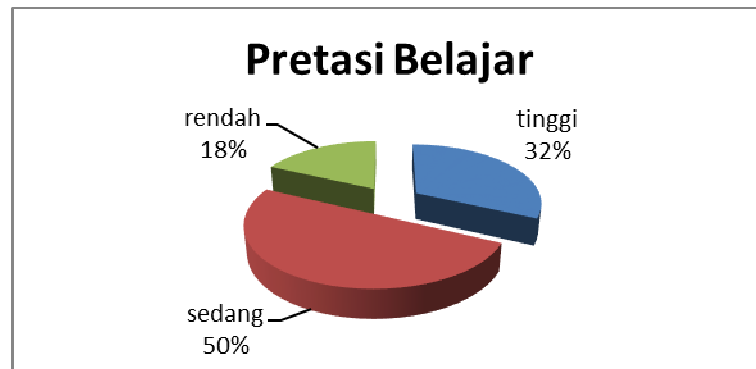
tiga kategori kecenderungan, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi belajar

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	33-39	16	32	Tinggi
2	27-32	25	50	Sedang
3	22-26	9	18	Rendah
Jumlah		64	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.10, frekuensi kecenderungan variabel Prestasi belajar menunjukkan bahwa yang berada pad rentang skor lebih dari atau sama dengan 33 masuk kategori tinggi sebanyak 16 siswa (32%), rentang skor diantara 27 sampai 32 masuk kategori sedang sebanyak 25 siswa (50%), dan rentang skor di bawah 26 masuk kategori rendah sebanyak 9 siswa (18%).



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Prestasi belajar

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat diketahui pengkategorian nilai frekuensi Prestasi belajar siswa di sekolah yang memperoleh nilai ≥ 70 maka dikatakan tuntas dalam belajarnya, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 maka dikatakan belum tuntas belajarnya Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat pada tabel 7 distribusi frekuensi prestasi belajar sebagai berikut:

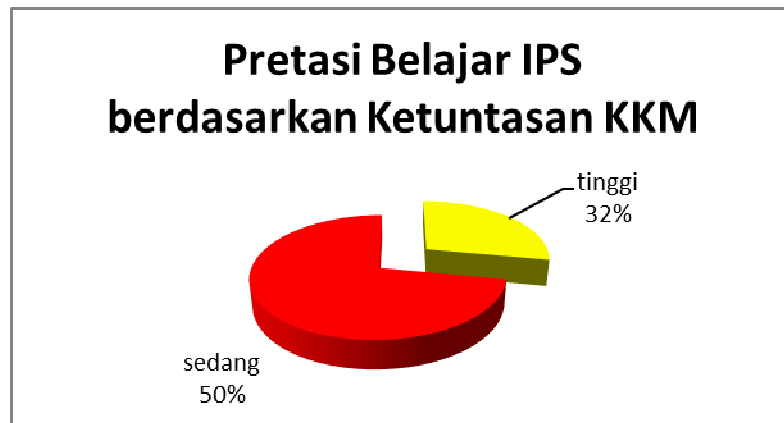
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	55-69	14	28	Belum Tuntas
2	70-100	36	72	Tuntas
Jumlah		64	100	

Berdasarkan tabel 8, frekuensi kecenderungan variabel Prestasi belajar dengan nilai KKM kurang dari 70 masuk pada kategori belum tuntas sebanyak 14

siswa atau sebesar 28% dan nilai KKM lebih dari 70 masuk kategori tuntas sebanyak 36 siswa atau sebesar 72%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sudah optimal. Kecenderungan variabel penggunaan Prestasi belajar IPS disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 5. berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan prestasi belajar berdasarkan ketuntasan KKM siswa

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharmisi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida Sariman. 2009. *Sertifikasi Guru : Apa Dan Bagaimana?.* Bandung : CV. Yrama widya.
- Ghozali. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Gulo. 2002. *Stategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Iskandar Putong. 2008. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Margono. 2004. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. 1992. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdyakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana S yaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Ngalim Purwantoro. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Popi Sopiain. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rastodio. 2009. kompetensi guru. diambil dari : <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-kompetensi-guru.html> ,pada tanggal 26 september2013.
- Ridaul Inayah, dkk. 2011. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Tesis*. Surakarta: UNS.
- Sagala Syaiful. 2004. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, (2009). *Pendidikan dalam Ilmu pengetahuan sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sariman, Farida. 2009. *Sertifikasi Guru: Apa dan Bagaimana?*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somantri, Numan (2001). *Tingkat pendidikan IPS disekolah*. Bandung: CV Alfa Press.
- Sudarwan Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharmisi Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2010). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Tu'u, Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Undang-Undang No.22. Tahun 2016. *Sistem Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Usman Uzer. M. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.